



Published every April, August and December

JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



Analisis Pengaruh Karakteristik Spesifik Bank Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai Tahun 2017

Dymas Timothy Kembuan¹, Ilham Fathur Rahman², Naomi Setiawan³
Program Studi Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Prasetiya Mulya, Tangerang, Indonesia

Abstract: *This study aims to find out the specific characteristics such as Capital Adequacy Ratio, Bank Size, Non-Performing Loan, Return on Assets, management burden of banks which have a significant effect on the intermediation function of banks in Indonesia (LDR). Research based on 42 banks in Indonesia listed on Indonesia Stock Exchange with research method using panel data regression in the period 2013 to 2017. the results of the study resulted that all the specific characteristics of banks simultaneously affect the intermediation function of banks in Indonesia. Partial research results only significant on the specific character of the return on assets with significant negative effects. Hypothesis testing using chow test, hausman test, and lagrange multiplier test.*

Keywords: *Bank Size, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, management burden, Non-Performing Loan, Return on Assets, Specific characteristic of bank.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik spesifik seperti rasio kecukupan modal, ukuran bank, kredit bermasalah, rasio pengembalian aset, beban manajemen bank manakah yang berpengaruh signifikan terhadap fungsi intermediasi perbankan di Indonesia atau rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR). Penelitian berdasarkan 42 bank di Indonesia yang listed di Bursa Efek Indonesia dengan metode penelitian menggunakan regresi data panel pada periode 2013 hingga 2017. Hasil penelitian menghasilkan bahwa seluruh karakteristik spesifik bank secara simultan berpengaruh terhadap fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Hasil penelitian secara parsial hanya signifikan pada karakter spesifik yaitu rasio pengembalian aset dengan pengaruh negatif signifikan. pengujian hipotesis menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

Kata kunci: Beban Manajemen, Karakteristik Spesifik Bank, Kredit Bermasalah, Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga, Rasio Pengembalian Aset, Ukuran Bank.

Corresponding author. Email : dymas.kembuan@student.pmsbe.ac.id¹, ilham.Rahman@student.pmsbe.ac.id², naomi.setiawan@student.pmsbe.ac.id³

How to cite this article. Timothy Kembuan, D., Fathur Rahman, I., & Setiawan, N. (2018). Analisis Pengaruh Karakteristik Spesifik Bank Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai Tahun 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 6(2), 187–210. Retrived from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/11645>

History of article. Received: Mei 2018, Revision: Juli 2018, Published: Agustus 2018

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI : 10.17509/jrak.v6i2.11645

Copyright©2018. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Lembaga intermediasi yang termasuk di dalam fungsi bank memiliki peranan sangat penting dalam pergerakan perekonomian dengan memberikan fasilitas pertumbuhan ekonomi. Bank memfasilitasi pemerintah sebagai jembatan untuk menetapkan kebijakan moneter dan merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha maupun individu (Konch, 2000).

Melalui fungsi intermediasi, dapat diukur tingkat efisiensi perbankan yang juga digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Aktivitas perbankan sebagai lembaga intermediasi adalah menyalurkan kembali dana yang diterima dari masyarakat melalui pemberian kredit. Dalam pemberian kredit jumlahnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karakteristik spesifik bank.

Karakteristik spesifik bank adalah faktor internal bank yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Menurut Satria & Subegti (2010:416), karakteristik spesifik bank yang digunakan untuk menentukan jumlah kredit yang dapat diberikan adalah risiko kredit macet (*NPL*), beban operasional (*BOPO*), permodalan (*CAR*), Dana Pihak Ketiga (*DPK*), dan tingkat profitabilitas (*ROA*). Pemberian kredit menjadi sumber bagi perbankan untuk memperoleh keuntungan (Taswan, 2010:6).

Dalam rangka pemberian kredit, bank wajib untuk membuat kebijakan struktur modal yang optimal sehingga dapat mendukung kegiatan operasional bank dan mendukung bank untuk meningkatkan keuntungan. Kebijakan struktur modal bank dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio *CAR* mengukur kemampuan bank untuk menyediakan dana bagi masyarakat dan menanggung risiko kerugian dana akibat kegiatan operasional bank.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik spesifik bank seperti ukuran bank, profitabilitas (*ROA*), risiko kredit macet

(*NPL*), permodalan (*CAR*) dan beban manajemen (*BOPO*) terhadap fungsi intermediasi perbankan yang dapat dinilai dari tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Indikator tersebut merupakan rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan neraca dan laba rugi bank sehingga dapat digunakan sebagai indikator karakteristik spesifik bank.

Menurut Siringoringo (2017), karakteristik spesifik bank (*bank size*, *ROA*, *NPL*, *CAR*, dan *BOPO*) mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap fungsi intermediasi perbankan dengan R^2 sebesar 64,98% dan $\alpha=0,05$. Variable *CAR* dan *BOPO* mempunyai pengaruh yang signifikan sedangkan *ROA* dan *NPL* tidak berpengaruh terhadap fungsi intermediasi bank.

ROA yang tinggi meningkatkan laba yang diperoleh sehingga bank menurunkan *DPK* sebagai sumber pendanaan dan mengakibatkan peningkatan pada penyaluran kredit. *NPL* tidak mempengaruhi dikarenakan adanya regulasi pemerintah pada saat itu untuk menekan *NPL* dibawah 5% sehingga *NPL* terlalu kecil. Beban manajemen (*BOPO*) terjadi akibat persaingan antar bank yang tinggi sehingga biaya operasional untuk mendapatkan *DPK* tinggi. Hal ini berdampak pada bunga simpanan dan yang tinggi sehingga mengurangi tingkat penyaluran kredit kepada masyarakat.

Berdasarkan penelitian (Satria & Subegti, 2010), semakin tinggi rasio *CAR* bank maka pemberian kredit akan meningkat, sehingga meningkatkan fungsi intermediasi bank dilihat dari tingkat *LDR* yang semakin besar. Sedangkan menurut Akbar (2010), rasio *CAR* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap fungsi intermediasi bank karena saat rasio *CAR* menurun, tingkat *LDR* meningkat akibat bank harus meningkatkan kreditnya.

Fenomena yang terjadi saat ini pada perbankan di Indonesia adalah adanya penurunan pada fungsi intermediasi bank. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya

peningkatan aset sehingga tingkat profitabilitas (*ROA*) cenderung menurun dan rasio permodalan (*CAR*) yang cukup tinggi,

sedangkan risiko kredit macet (*NPL*) mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan data perbankan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Kinerja Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017

Indikator	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
Total Asset (Miliar Rp)	4.773.892	5.410.098	5.919.390	6.475.602	7.099.564
Pertumbuhan Asset	13,82%	11,76%	8,60%	8,59%	8,78%
DPK (Miliar Rp)	3.520.616	3.943.697	4.238.349	4.630.352	5.050.984
Pertumbuhan DPK	11,74%	10,73%	6,95%	8,47%	8,32%
CAR	18,13	19,57	21,39	22,93	23,18
ROA	3,08	2,85	2,32	2,23	2,45
BOPO	74,08	76,29	81,49	82,22	78,64
LDR	89,70	89,42	92,11	90,70	90,04
Risiko Kredit/NPL	1,77	2,16	2,48	2,93	2,59

Sumber Data : Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data dari bank umum konvensional dari tahun 2013-2017, terjadi perkembangan yang positif. Hal ini tercermin dari peningkatan tingkat aset, DPK, dan rasio *CAR*.

Tingkat pertumbuhan aset cukup fluktuatif, namun masih ke arah positif. Rasio *CAR* berada di atas standar ($\geq 8\%$) yaitu 18,13%-23,18%. Rasio *ROA* masih berada di atas 2% yang mencerminkan bahwa secara optimal bank dapat mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Tingkat risiko kredit macet (*NPL*) masih di bawah standar ($< 5\%$) yaitu 1,77 -

2,93 yang mencerminkan bahwa kondisi perbankan saat ini masih sehat.

Di Indonesia fungsi intermediasi masih belum berjalan secara maksimal baik dari sisi kredit yang disalurkan ataupun kemampuan Bank dalam menghimpun dana. Untuk sekarang ini, kredit konsumsi masih mendominasi penyaluran kredit yang disalurkan. Tingkat kredit konsumsi masih lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kredit modal kerja untuk kegiatan produktif dan investasi jangka panjang. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2
Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017

No	Jenis Kredit	Tahun (dalam %)					Rata-rata Growth
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Kredit Modal Kerja	16,96	9,77	8,29	6,48	7,81	9,86
2	Kredit Investasi	25,90	11,63	12,81	7,96	4,85	12,63
3	Kredit Konsumsi	12,02	10,32	8,33	8,05	9,94	9,73
4	Total Kredit	17,77	10,38	9,45	7,29	7,61	10,5

Sumber: Data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data pertumbuhan kredit bank umum konvensional periode 2013-2017, total kredit yang diberikan cenderung mengalami penurunan, sedangkan rasio *CAR* selalu meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian oleh Satria & Subegti pada tahun 2010 yang memiliki hasil bahwa semakin tinggi rasio *CAR*, maka pemberian kredit akan meningkat dikarenakan kecukupan modal bank yang besar sehingga pemberian kredit dapat meningkat. Secara bersamaan, peningkatan tingkat aset dan tingkat penyaluran kredit diperlukan guna mengoptimalkan fungsi intermediasi bank. Oleh sebab itu, berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, melalui penelitian ini, penulis ingin menjawab rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh karakteristik spesifik bank terhadap fungsi intermediasi perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Karakteristik spesifik bank yang digunakan untuk menentukan jumlah kredit yang disalurkan (*LDR*) terdiri dari berbagai faktor. Penelitian terdahulu memiliki hasil dan sampel yang berbeda-beda.

Menurut penelitian Satria & Subegti (2007) terhadap bank umum tahun 2006–2009, penyaluran kredit bank yang dipengaruhi berbagai faktor yaitu *CAR*, *ROA*, dan *SBI* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Semakin tinggi rasio *CAR* bank, maka jumlah kredit yang diberikan dapat bertambah. Dalam melakukan ekspansi kredit yang lebih besar Syarat terpenting adalah adanya kecukupan modal. Kemudian menurut Satria & Subegti (2007), peningkatan *ROA* dapat mendorong bank untuk meningkatkan keuntungannya melalui spesialisasi sektor pembiayaan.

Berbeda dengan Siringoringo (2012), karakteristik yang mempengaruhi intermediasi bank adalah *bank size* dan beban manajemen. Semakin besar *bank size* akibat adanya tambahan aktiva, investasi yang dilakukan dapat lebih besar. Beban manajemen mempunyai hubungan selaras dengan *leverage bank*.

Penelitian lain yang dilakukan di Kalimantan Selatan terhadap bank umum swasta periode 2007 hingga 2009 menjelaskan bahwa hanya *SBI* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan intermediasi perbankan (*LDR*) dikarenakan dampak dari krisis dunia yang

terjadi, menyebabkan hasil NPL tinggi dan bank beralih ke SBI karena dinilai lebih aman tanpa resiko (Akbar dan Mentayani, 2010).

Perbedaan pendapat disampaikan Irwan & Lely (2010) yang menyatakan bahwa kenaikan terhadap NPL akan meningkatkan *LDR*, walaupun tidak signifikan. Secara teoritis tingginya NPL akan mengurangi motivasi perbankan menyalurkan kreditnya, karena prinsip kehati-hatian yang dimiliki bank. Selain NPL, aktivitas ekonomi yang tinggi juga dapat mendorong kenaikan fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Semakin tinggi nilai PDB suatu negara akan mendorong penawaran kredit menjadi lebih tinggi, sehingga fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan baik.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa karakteristik spesifik suatu bank yang berpengaruh terhadap fungsi intermediasi terdapat berbagai perbedaan-perbedaan hasil dari beberapa penelitian. Skala dari sampel yang berbeda-beda memiliki hasil yang berbeda dan beberapa saling berlawanan. Penulis bertujuan untuk menganalisis seluruh bank yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik spesifik suatu bank terhadap intermediasi seluruh bank yang ada di Indonesia.

Hipotesis

Hipotesis penulis dalam penelitian pengaruh karakteristik spesifik bank terhadap fungsi intermediasi bank di Indonesia adalah ukuran bank, NPL, ROA, CAR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap fungsi intermediasi perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Ukuran bank berpengaruh positif, CAR berpengaruh positif, ROA berpengaruh negatif, BOPO berpengaruh negatif, dan NPL berpengaruh negatif terhadap fungsi intermediasi perbankan (*LDR*).

H1: BOPO, NPL, BANK SIZE, CAR, ROA berpengaruh simultan terhadap fungsi

intermediasi (*LDR*)

H2: BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap fungsi intermediasi (*LDR*)

H3: NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap fungsi intermediasi (*LDR*)

H4: BANK SIZE secara parsial berpengaruh terhadap fungsi intermediasi (*LDR*)

H5: CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap fungsi intermediasi (*LDR*)

H6: Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh negatif terhadap fungsi intermediasi (*LDR*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data populasi yang terdiri dari bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dari populasi tersebut, sampel yang digunakan adalah 42 bank umum konvensional. Metode *sampling* yang penulis gunakan adalah metode *purposive sampling*. Penulis menggunakan *purposive sampling* guna memilih *sample* yang sesuai dengan kriteria demi memenuhi tujuan penelitian. Kriteria yang penulis gunakan adalah bank umum konvensional yang terdaftar (*listed*) di BEI periode 2013-2017 dimana data 5 tahun terakhir cenderung mencerminkan kinerja bank dan bank yang memiliki laporan keuangan yang lengkap pada saat periode tersebut untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang lebih akurat dan dapat untuk diteliti.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data rasio keuangan Laporan Keuangan dan Neraca Bank Umum Konvensional 2013-2017 yang dapat diperoleh dari Bank Indonesia, IDX, *Bloomberg*, *CapitalIQ*, dan berbagai literatur.

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode pendekatan analisis deskriptif yang dilanjutkan dengan analisis verifikatif karena tujuan pengujian untuk mencari kebenaran dari suatu hipotesis. Sedangkan analisis verifikatif dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik non parametrik untuk menguji hipotesis. Setelah itu sesuai dengan tujuan penelitian maka

data-data yang didapatkan nantinya akan diolah dengan regresi data panel (*panel data regression*) dimana *panel data regression* dapat melihat hubungan antar variabel yang digunakan dan metode ini dapat melihat hubungan antar variabel baik dalam silang tempat dan kurun waktu yang berbeda.

Dalam melihat hubungan antar variabel digunakan model Regresi Panel yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + E_{it}$$

Keterangan:

Y : Fungsi Intermediasi Bank

X1 : Ukuran Bank/Size

X2 : Profitabilitas

X3 : Risiko Kredit

X4 : Permodalan

X5 : Beban Manajemen

β_0 : konstanta

i : nama bank umum

t : periode waktu

E : *error term*

VARIABEL INDEPENDEN

Ukuran Bank (size)

Ukuran / *size* bank yang merupakan variabel *independent* dapat diukur melalui jumlah aktiva yang dimiliki bank. Semakin besar aktiva yang dimiliki, menandakan semakin besarnya investasi yang dapat dilakukan. Selain itu, *size* bank juga dapat menggambarkan kemampuan bank dalam melakukan ekspansi. Semakin besar *size* bank menandakan semakin besar kemungkinan yang dimiliki bank dalam strategi portfolionya, terutama dalam hal pemberian kredit.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel *independent* yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* yaitu perbandingan antara *net income* dengan *total asset*. Semakin besar tingkat ROA maka kemampuan bank untuk menghasilkan laba meningkat, karena laba

sudah meningkat maka tingkat penyaluran kredit yang merupakan sumber keuntungan bank dapat menurun.

Risiko Kredit (*Default Risk*)

Risiko kredit merupakan variabel *independent* yang menunjukkan risiko kegagalan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman dalam jangka waktu yang telah disepakati antara nasabah dan bank. Risiko kredit dalam perbankan dapat dilihat dari rasio NPL (*Non Performing Loan*) yang menunjukkan kualitas dari aset Bank yang dapat diukur secara *Gross* dan *NPL netto*.

Permodalan

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan suatu bank. Rasio CAR menggambarkan kapasitas bank dalam menampung risiko yang dihasilkan dari kegiatan operasional bank dan penyaluran dana untuk kegiatan pengembangan usaha. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, tingkat CAR untuk kondisi bank sangat sehat adalah >12%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat jika tingkat CAR < 6%. Kemudian menurut Taswan (2015), semakin tinggi rasio CAR, menandakan semakin besar dana yang dimiliki untuk kegiatan pengembangan usaha dan menanggung resiko kerugian akibat pemberian kredit.

Beban Manajemen

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat beban manajemen. Semakin tinggi tingkat BOPO bank, menandakan bank kurang efisien dalam mengeluarkan biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Hal ini dapat berakibat pada tingkat pemberian kredit, karena dana yang seharusnya dapat digunakan untuk pemberian kredit malah menjadi beban biaya.

VARIABEL DEPENDEN

Fungsi Intermediasi

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur fungsi intermediasi perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR diukur melalui perbandingan total kredit terhadap DPK. Rasio LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dari seluruh variabel karakteristik spesifik bank (ukuran bank, ROA, NPL, CAR, BOPO) dan fungsi intermediasi (LDR) disajikan dalam tabel di bawah ini:

Max	129,3	567,5	710	646,2	1044,6
Mean	82,4	91,5	96,3	93,3	101,6
Median	84,7	81,8	84,8	84,3	82,5
Std. Dev	19,4	77,26	98,50	89,2	150,25
	5790	5524	4421	1360	60673
	85	1	24	295	
Variance	378,6102	5969,9612	9703,1210	7959,066	22576,88576
	033	14	05	951	

Sumber: Data Primer, diolah 2018

LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang membandingkan jumlah pinjaman yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah deposit yang diterima oleh bank atau Risiko likuiditas yang dapat dihitung dengan rumus: $LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004, menyatakan bahwa apabila rasio LDR suatu bank berada pada kisaran 85% hingga 100%, maka bank tersebut dinyatakan cukup sehat.

Berdasarkan data 42 bank umum di Indonesia yang listed di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017, statistik deskriptif dari *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Data olah LDR

Min	18,3	Median	83,8		
Max	1044,6	Std. Dev	100,7		
Mean	93,7	Variance	9400,630279		
Per Year					
	2013	2014	2015	2016	2017
Min	23,5	21,7	22,7	18,7	18,3

Dilihat dari rata-rata selama 5 tahun terakhir kondisi kesehatan bank tergolong cukup sehat atau berada di level 93.7%. Dalam hal ini LDR dari tahun 2013 hingga tahun 2017 cenderung berada di kisaran 90%, hingga 100%.. Dalam empat tahun terakhir juga, rata-rata juga terus mengalami peningkatan, sehingga ini merupakan hal yang tidak baik. Dalam hal ini apabila suatu bank memiliki LDR yang besar, maka itu merupakan hal yang tidak baik karena bank tersebut kemungkinan besar akan terdampak dari bahaya likuiditas. Pada tahun 2017, LDR mengalami rata-rata yang paling tinggi dengan level 101.6% atau kondisi yang kurang sehat. Kondisi yang terus mengalami penurunan dapat berbahaya karena sekarang sudah tergolong dalam kondisi kurang sehat

ROA

Return On Asset (ROA), atau biasa juga disebut rasio perbandingan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004, menyatakan bahwa apabila ROA suatu bank melebihi 1.5%, maka bank tersebut memiliki tingkat kesehatan yang sangat sehat.

Berdasarkan data 42 bank umum di Indonesia yang listed di Bursa Efek

Indonesia dari tahun 2013-2017, statistik deskriptif ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Data olah ROA

<i>Min</i>	11,1	<i>Median</i>	1		
<i>Max</i>	3,27	<i>Std. Dev</i>	2,1274		
<i>Mean</i>	0,5	<i>Variance</i>	4,526		
<hr/>					
<i>Per Year</i>					
	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Min</i>	(9,72)	(5,99)	(4,06)	(11,1)	(11,1)
))
<i>Max</i>	3,25	3,27	3,17	3,19	3,27
<i>Mean</i>	0.4	0.6	0.7	0.4	0.3
<i>Median</i>	1.1	1.1	1.0	1.0	1.0
<i>Std. Dev</i>	2,485	1,731	1,573	2,315	2,434
	09725	01450	3725	6613	0806
	2	8	26	98	2
<i>Variance</i>	6,175	2,996	2,475	5,362	5,924
	70835	41122	5011	2877	7484
	1	6	06	1	63

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Dalam hal ini jika dilihat dari rata-rata, menandakan bahwa kondisi kesehatan bank kurang sehat atau berada di level 0,3%. ROA dari tahun 2013 hingga tahun 2017 selalu berada pada level dibawah 1%, sehingga dapat dikatakan bahwa bank umum konvensional yang *listed* di BEI dalam 5 tahun terakhir memiliki ROA yang kurang sehat. Kondisi yang terus menurun pada 3 tahun terakhir cukup berbahaya karena pada tahun 2017 kondisi ROA perbankan sudah tergolong tidak sehat. Kondisi penurunan ROA dinyatakan semakin tidak sehat karena semakin ROA menurun menyebabkan *return* dari perusahaan juga mengalami penurunan

BOPO

Berdasarkan data 42 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017, statistik deskriptifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Data olah BOPO

<i>Min</i>	(18,3)	<i>Median</i>	1,7		
<i>Max</i>	42,2	<i>Std. Dev</i>	4,977708268		
<i>Mean</i>	2,7	<i>Variance</i>	24,13548094		
<hr/>					
<i>Per Year</i>					
	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Min</i>	(1,2)	(14,9)	(9,0)	(5,5)	(18,3)
<i>Max</i>	24,6	42,2	22,2	24,4	22,8
<i>Mean</i>	3.4	3.2	2.3	2.6	2.1
<i>Median</i>	1.8	1.7	1.7	1.5	1.7
<i>Std. Dev</i>	5,2	7,8	4,8	4,8	5,7
<i>Variance</i>	25,6	58,5	21,9	22,3	31,3

Sumber: Data Primer, diolah 2018

BOPO pada perbankan di Indonesia terus mengalami penurunan pada 5 tahun terakhir. Penurunan ini merupakan hal yang baik, menandakan adanya peningkatan efisiensi pada operasional perbankan. BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatan. Biaya bunga yang diberikan pada nasabah dikategorikan sebagai belanja operasional dan bunga yang didapatkan dari nasabah dikategorikan sebagai pendapatan operasional.

NPL

NPL didapatkan dari kredit bermasalah dibagi dengan total kredit lalu

dikalikan 100% (NPL = (Kredit Bermasalah / Total Kredit) x 100%) Dalam laporan keuangan bank, terdapat dua macam *Non Performing Loan* (NPL), yaitu *NPL gross* dan *NPL net*. *NPL gross* merupakan rasio perbandingan antara akumulasi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit yang disalurkan. Sedangkan *NPL net* hanya membandingkan kredit macet dengan total kredit yang disalurkan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, menyatakan bahwa apabila $NPL < 2\%$ maka bank tersebut sangat sehat, apabila NPL berada di kisaran 2% hingga 5%, maka bank tersebut dinyatakan sehat.

Berdasarkan data 42 bank umum di Indonesia yang listed di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017, statistik deskriptifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Data olah NPL

<i>Min</i>	0,046	<i>Median</i>	2,7		
<i>Max</i>	19,1	<i>Std. Dev</i>	3,47476182		
<i>Mean</i>	3,6	<i>Variance</i>	12,0739697		
<u>Per Year</u>					
	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Min</i>	0,176	0,159	0,21	0,795	0,046
<i>Max</i>	4,85	13,3	19,1	16,3	12,5
<i>Mean</i>	1,67	2,68	3,61	4,42	4,23
<i>Median</i>	1,6	1,9	2,7	2,9	3,6
<i>Std. Dev</i>	1,1676	2,52836	3,59699	3,998697289	2,959980173
<i>Variance</i>	1,362734146	6,378013045	12,93255446	15,98958001	8,761482625

Sumber: Data Primer, diolah 2018

NPL dari perbankan di Indonesia pada 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata pada tahun terakhir sebesar 4.23% atau pada golongan NPL sehat.

BANK SIZE

Berdasarkan data 42 bank umum di Indonesia yang listed di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017, statistik deskriptif ukuran bank adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Data olah LDR

<i>Min</i>	657.011,5	<i>Median</i>	21.197.501,3		
<i>Max</i>	1.126.247.324,8	<i>Std. Dev</i>	232.439.219,1		
	657.011,		21.197.501,3		
<i>Mean</i>	115.699.659,6	<i>Variance</i>	55.228.571.624.914.400,0		
<u>Per Year</u>					
	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Min</i>	657.011,5	840.777,0	745.651,9	774.779,0	837.153,2
<i>Max</i>	733.099,8	855.041,3	910.069,46	1.038.705,8	1.126.247.324,8
<i>Mean</i>	91.447,8	104.413,5	114.185,02	127.548,59	140.903,12
<i>Median</i>	10.516,6	18.635,9	21.635,248,	23.501,664,	25.860,842,
	70,1	35,3	4	7	,9
<i>Std.</i>					

Dev	172. 691. 111, 1	203. 260. 044, 9	220.8 97.99 6,4	252.5 27.70 0,6	280.7 35.40 2,7
Vari ance	30.4 81.5 26.2 56.5 54.3 00,0	42.2 94.1 11.3 06.3 70.0 00,0	49.97 1.397. 513.4 19.80 0,0	65.33 2.491. 115.2 10.90 0,0	80.76 9.220 .802. 751.2 00,0

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Ukuran dari suatu bank berpengaruh terhadap besarnya *Loan to Deposit Ratio* dari perusahaan karena kemampuan dari perusahaan yang semakin besar. Rata-rata ukuran perbankan di Indonesia mengalami peningkatan pada 5 tahun terakhir. Rata-rata peningkatan pada 5 tahun terakhir mencapai 10% pada setiap tahunnya. Hal ini baik bagi peningkatan dari LDR karena kemampuan bank juga mengalami peningkatan.

CAR

Berdasarkan data 42 bank umum di Indonesia yang listed di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017, statistik deskriptif untuk CAR adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Data olah CAR

Min	8.02	Median	18.51
Max	87.49	Std. Dev	8.11

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan STATA 13 dengan metode regresi data panel, penulis melakukan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier dalam memilih model data panel yang baik antara *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Hasil akhir menunjukkan

Mean	20.25	Variance	65.74		
Per Year					
	2013	2014	2015	2016	2017
Min	11.4 3	10.05	8.02	10.75	10.22
Max	87.4 9	48.97	31.7 7	35.25	66.43
Mean	20.2 8	18.40	19.0 8	21.69	21.80
Medi an	17.3 3	16.95	18.8 5	20.97	19.95
Std. Dev	12.0 0	6.35	4.58	5.51	9.49
Varia nce	144. 0	40.27	20.9 9	30.36	90.01

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dikenal sebagai Rasio Kecukupan Modal, adalah perbandingan dari modal bersih yang dimiliki bank dengan total asetnya. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004, mengatakan bahwa apabila nilai CAR dari suatu bank melebihi 12%, maka kesehatan bank tersebut dikatakan sangat sehat.

Dalam 5 tahun terakhir, kinerja perbankan jika dilihat dari *capital adequacy ratio* memiliki rasio yang cukup stabil dan dikatan sudah sangat sehat dikarenakan pada 5 tahun terakhir rata-rata CAR terus berada di level diatas 12%

bahwa *Random Effect Model* adalah model terbaik dengan hasil nilai probabilitas Chi^2 adalah 0.0000, lebih kecil dari α (0,05) yang artinya H1 diterima dan model yang digunakan sudah tepat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan *Random Effect Model* pada tabel di bawah:

Tabel 9

Hasil Uji Regresi dengan menggunakan Random Effect Model, $\alpha=5\%$

Variable (LDR)	Coef.	Std. Error	z-statistic	P> z	Keterangan
Konstanta (C)	100,2906	17,45794	5,74	0,000	Signifikan
ROA	-18,99534	2,636419	-7,20	0,000	Signifikan
BOPO	-0,1352862	0,7141569	-0,19	0,850	Tidak signifikan
NPL	7,88e-07	3,15e-06	0,25	0,803	Tidak signifikan
Bank Size	1,85e-08	7,29e-08	0,25	0,800	Tidak signifikan
CAR	-0,0601242	0,5611548	-0,11	0,915	Tidak signifikan
R-Squared (R^2) overall				0,1866	
Wald-chi² (5)				54,37	
Prob > chi²				0,0000	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Dengan memperhatikan kombinasi antara waktu dan individu variabel, hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R^2 overall) sebesar 0,1866 atau 18,66%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa fungsi intermediasi perbankan yang dapat dijelaskan oleh karakteristik spesifik bank yaitu ukuran bank, NPL, ROA, CAR, dan BOPO dengan besaran 18,66%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan.

Hasil uji chi^2 menunjukkan bahwa secara simultan ukuran bank, NPL, ROA, CAR, dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap LDR. Untuk hasil uji parsial, variabel yang secara signifikan mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan adalah ROA. Variabel ROA berpengaruh negatif signifikan dengan koefisien regresi sebesar -18,99534 dan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menandakan bahwa jika ROA naik sebesar 1% maka akan terjadi penurunan

dalam fungsi intermediasi perbankan melalui LDR sebesar 18,99534. Hal ini sesuai dengan penelitian Akbar (2010) mengenai ROA berpengaruh signifikan parsial terhadap fungsi intermediasi perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, maka tingkat penyaluran kredit dalam bentuk dana pihak ketiga akan menurun.

Hasil uji peneliti kurang sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang mengatakan bahwa ukuran bank, NPL, ROA, CAR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap fungsi intermediasi bank melalui LDR.

Variabel BOPO berpengaruh negatif dengan koefisien regresi sebesar -0,1352862 dan nilai probabilitas sebesar 0,850 atau lebih besar dari α (0,05) sehingga BOPO tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menandakan bahwa peningkatan BOPO menyebabkan turunnya penyaluran kredit

dan penurunan biaya operasional tidak dapat meningkatkan jumlah kredit yang dapat disalurkan.

Rasio NPL berpengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar $7,88e-07$ dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,803 atau lebih besar dari α (0,05). Hal ini dikarenakan menurut Peraturan Bank Indonesia, setiap bank diwajibkan menjaga tingkat NPL di bawah 5% agar kinerja penyaluran kredit tidak terganggu. Sehingga jika NPL meningkat, LDR juga akan meningkat walaupun tidak signifikan.

Variabel ukuran bank (aset) berpengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar $1,85e-08$ namun tidak signifikan karena nilai probabilitasnya 0,800 lebih besar dari α (0,05). Diartikan bahwa semakin besar tingkat aset yang dimiliki bank, tidak mempengaruhi bank untuk meningkatkan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit.

Rasio CAR berpengaruh negatif dengan koefisien sebesar $-0,0601242$ dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,915 atau lebih besar dari α (0,05). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Akbar, 2010) yang menjelaskan bahwa rasio CAR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap fungsi intermediasi bank karena saat rasio CAR menurun, tingkat LDR meningkat akibat bank harus meningkatkan kreditnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tergambar kondisi fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Perbedaan hasil terhadap penelitian terdahulu menjelaskan bahwa fungsi intermediasi perbankan melalui penyaluran kredit dapat berubah seiring berjalannya waktu akibat perubahan yang terjadi di lingkungan baik internal maupun eksternal.

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik spesifik bank yang berpengaruh terhadap fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Fungsi intermediasi

berfungsi sebagai likuiditas yang terjadi di masyarakat. Peneliti melihat bahwa fungsi intermediasi sangat penting bagi likuiditas pada perekonomian di Indonesia sehingga peneliti ingin menyimpulkan hasil dari karakteristik spesifik bank yang paling terbaru yang berpengaruh terhadap fungsi intermediasi dikarenakan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda.

Hasil uji statistik pengaruh karakteristik spesifik bank yaitu ROA, BOPO, NPL, *Bank Size*, dan CAR terhadap fungsi intermediasi perbankan atau *Loan to Deposit Ratio* perbankan yang *listed* di BEI pada periode 2013-2017 memiliki hasil bahwa karakteristik spesifik bank berpengaruh secara simultan. ROA merupakan satu-satunya karakteristik spesifik bank yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fungsi intermediasi perbankan.

SARAN

Saran kepada perbankan di Indonesia adalah agar bank menaikkan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit, terutama kredit modal kerja dan kredit investasi sehingga nantinya dapat mendorong kondisi perekonomian Indonesia ke arah yang lebih baik dengan mengawasi *return on assets* dikarenakan memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Saran kepada penelitian yang akan datang adalah agar peneliti menambah variabel baru yang mungkin dapat berpengaruh terhadap fungsi intermediasi perbankan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbing kami, Ibu Aulia Nurul Huda, keluarga, dan teman-teman yang telah mendukung proses penelitian kami sehingga dapat selesai dengan tujuan awal yang kami inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Masithah dan Ida Mentayani. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi intermediasi studi pada Bank Umum Swasta Kalimantan Selatan Tahun 2007-2009. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Volume 11 Nomor 2
- Firdausi, Iqbal. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.20, No.3 September 2016, hlm. 487–495
- Ghozali, Imam. 2013. Determinan Efisiensi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.17, No.1 Januari 2013, hlm. 123–135
- Haryati, Sri. 2009. Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.2 M
- Irwan, Lella. 2010. Tinjauan terhadap Fungsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional. *Jurnal Trikonomika* Volume 9, No. 2, Desember 2010, Hal. 96–104 ISSN 1411-514X
- Mukhlis, Imam. 2011. Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat *Non Performing Loans*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.15, No.1 Januari 2011, hlm. 130–138
- Satria, D., & Subegti, R. B. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(3), 415–424.
- Siringoringo, R. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik dan Aplikasi (Edisi II)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Tabel 10
Operasionalisasi Variable

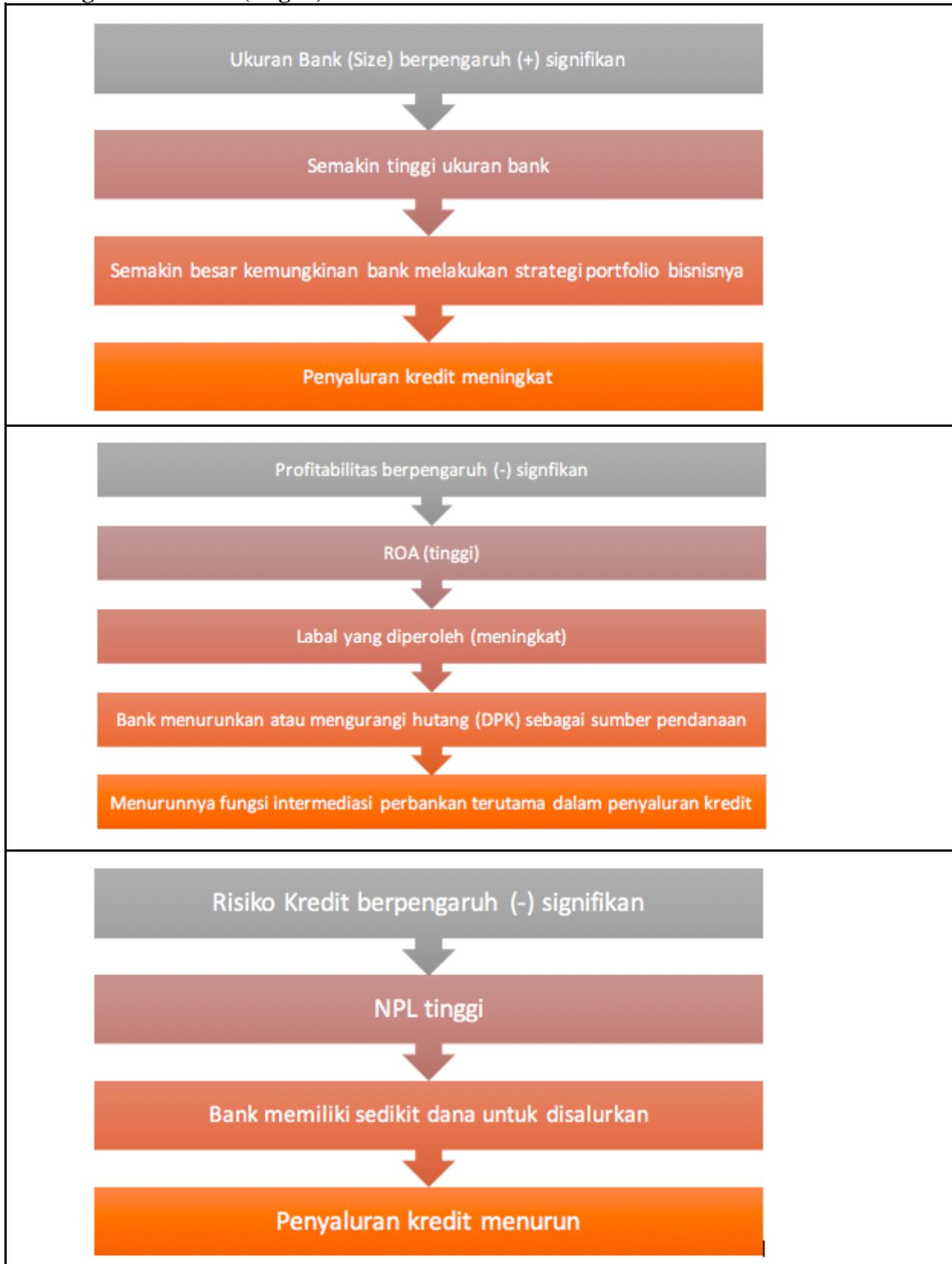
NO	VARIABLE	JENIS VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	CARA MENGUR & RUMUS PERHITUNGANYA	KETERANGAN
1	Ukuran Bank (size)	<i>Independen</i>	skala usaha yang dilakukan oleh bank yang terlihat dari jumlah aset atau aktiva bank, bertambahnya aktiva bank menunjukkan bertambah besar investasi yang dilakukan.	Asset atau aktiva	bertambahnya aktiva bank menunjukkan bertambah besar investasi yang dilakukan.	<i>Size</i> atau ukuran bank juga memberikan gambaran mengenai kemampuan bank untuk melakukan ekspansi dan dapat tetap bertahan dalam menghadapi tingkat persaingan, alasannya karena makin tinggi ukuran bank ini makin besar kemungkinan bank dapat melakukan strategi portofolio bisnisnya, terutama dalam hal penyaluran kredit.
2	Profitabilitas	<i>Independen</i>	tingkat kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan/laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persentase.	ROA (<i>return on asset</i>)	perbandingan antara <i>net income</i> dengan <i>total asset</i> .	Rasio ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset bank (Athanasoglou et al., 2005). Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh bank, sehingga kemampuan bank dalam menyalurkan kredit seharusnya akan semakin tinggi/meningkat.
3	Risiko Kredit	<i>Independen</i>	risiko akibat kegagalan	NPL (<i>Non Performin</i>)	menunjukkan	Rasio NPL merupakan rasio yang digunakan

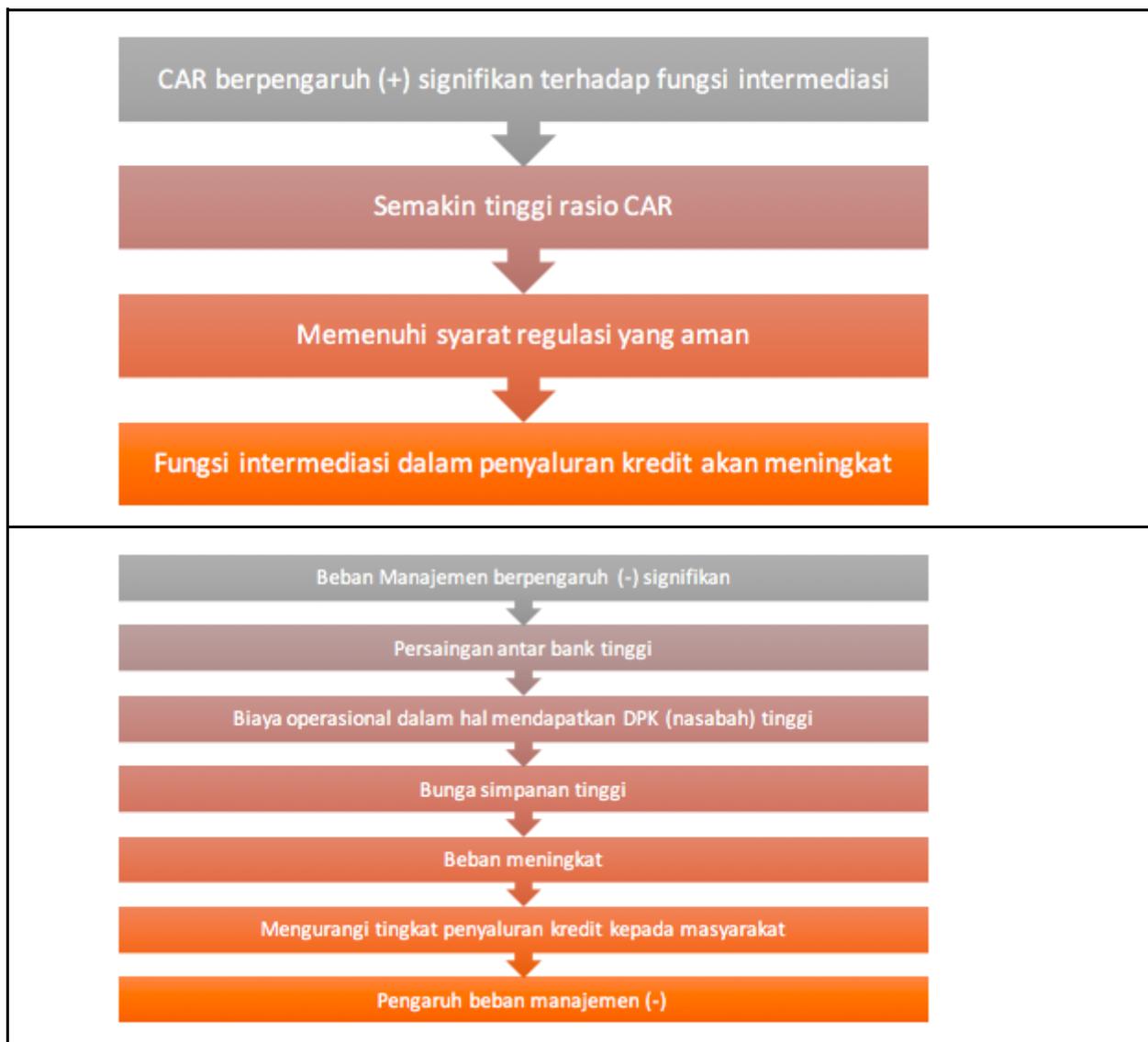
<i>(default risk)</i>	atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank berikut dengan bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan/disepakati bersama.	<i>g Loan)</i>	kualitas asset Bank Umum yang diukur secara NPL <i>Gross</i> dan NPL <i>Netto</i> .	untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi atau meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit (<i>default</i>) oleh debitur. Menurut ketentuan Peraturan Bank Indonesia, setiap bank harus menjaga tingkat risiko kredit atau rasio NPL-nya dibawah 5%, agar kinerja bank tersebut tidak terganggu.	
4 Permodalan	<i>Independent</i>	rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank (manajemen risiko).	CAR (<i>Capital Adequancy Ratio</i>)	perbandingan antara modal bank relatif terhadap assetnya (yang dibobot berdasarkan risikonya)	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengukur tingkat permodalan bank - CAR dalam hal ini adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sesuai dengan PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013. Persentase kecukupan modal yang berlaku di Indonesia adalah sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). - Semakin tinggi permodalan (CAR) yang dimiliki oleh bank maka semakin besar pula sumber daya

finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha bank dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Taswan, 2010:25).

5	Beban Manajemen (expense management)	<i>independent</i>	total beban biaya (<i>total cost</i>) yang dikeluarkan oleh manajemen dalam menjalankan usahanya	BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	<i>operating cost</i> dan biaya beban lainnya (<i>other expense</i>).	Operasional bank yang tidak efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi, karena bank mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatannya tinggi juga, sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap kegiatan bank dalam menyalurkan kredit.
6	Fungsi Intermediasi	<i>Dependent</i>	Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana dikarenakan semakin besar modal yang dimiliki maka tingkat dana yang disalurkan semakin membesar	LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank.	Loan to Deposit Ratio atau LDR (Riyadi, 2015:199) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit

Kerangka Pemikiran (Bagan):





Tabel 11
Kriteria Penetapan Peringkat LDR Bank

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 12
Kriteria Penetapan Peringkat ROA Bank

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 13
Kriteria penetapan peringkat profil risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 13
Kriteria penetapan peringkat CAR Bank

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% < CAR \leq 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < CAR \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

```
. reg LDR ROA BOPO NPL BankSize Car
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	210
Model	375333.387	5	75106.7174	F(5, 204)	=	9.93
Residual	1542954.61	204	7563.503	Prob > F	=	0.0000
Total	1918488.2	209	9179.36937	R-squared	=	0.1957
				Adj R-squared	=	0.1760
				Root MSE	=	86.968

LDR	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
ROA	-21.33644	3.10721	-6.87	0.000	-27.46281 -15.21008
BOPO	1.136184	1.089242	1.04	0.298	-1.011433 3.2838
NPL	-1.94e-06	3.81e-06	-0.51	0.610	-9.44e-06 5.56e-06
BankSize	8.43e-08	6.46e-08	1.31	0.193	-4.30e-08 2.12e-07
Car	-.1108537	.755097	-0.15	0.883	-1.599649 1.377942
_cons	96.46887	17.07231	5.65	0.000	62.80808 130.1297


```
. xtset Kode Year
panel variable: Kode (strongly balanced)
time variable: Year, 2013 to 2017
delta: 1 unit
```

Gambar 1
Regresi Data Panel Awal menggunakan metode *pooled least square*

```
. xtreg LDR ROA BOPO NPL BankSize Car, fe
```

Fixed-effects (within) regression

Group variable: Kode

R-sq:

within	= 0.2197	min	= 5
between	= 0.1486	avg	= 5.0
overall	= 0.1660	max	= 5

corr(u_i, Xb) = -0.0349

F(5,163) = 9.18
Prob > F = 0.0000

LDR	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
ROA	-18.77053	2.840423	-6.61	0.000	-24.3793 -13.16176
BOPO	-.2589147	.7332993	-0.35	0.724	-1.706906 1.189076
NPL	2.01e-06	3.59e-06	0.56	0.576	-5.08e-06 9.10e-06
BankSize	-4.44e-08	1.19e-07	-0.37	0.710	-2.80e-07 1.91e-07
Car	-.0304201	.5880557	-0.05	0.959	-1.191609 1.130769
_cons	104.9095	15.20312	6.90	0.000	74.88899 134.9299

sigma_u	77.387014
sigma_e	47.886476
rho	.72311614 (fraction of variance due to u_i)

F test that all u_i=0: F(41, 163) = 12.44
Prob > F = 0.0000

Gambar 2
Regresi Data Panel Menggunakan Metode *Fixed Effect* untuk melakukan uji *Chow Test*


```
. quietly xtreg LDR ROA BOPO NPL BankSize Car, re
. estimates store re
. hausman fe re

Note: the rank of the differenced variance matrix (3) does not equal the number of coefficients being tested (5); be
sure this is what you expect, or there may be problems computing the test. Examine the output of your
estimators for anything unexpected and possibly consider scaling your variables so that the coefficients are
on a similar scale.
```

	Coefficients			
	(b)	(B)	(b-B)	sqrt(diag(V_b-V_B))
	fe	re	Difference	S.E.
ROA	-18.77053	-18.99534	.2248115	1.057022
BOPO	-.2589147	-.1352862	-.1236285	.1664566
NPL	2.01e-06	7.88e-07	1.22e-06	1.72e-06
BankSize	-4.44e-08	1.85e-08	-6.29e-08	9.44e-08
Car	-.0304201	-.0601242	.0297041	.175826

```

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

      chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
              =      0.72
      Prob>chi2 =      0.8676

```

Gambar 5
Uji Hausman Test

```
. xtreg LDR ROA BOPO NPL BankSize Car, re

Random-effects GLS regression              Number of obs   =       210
Group variable: Kode                      Number of groups =       42

R-sq:                                     Obs per group:
      within = 0.2182                      min =           5
      between = 0.1768                     avg =          5.0
      overall = 0.1866                     max =           5

Wald chi2(5) =       54.37
corr(u_i, X) = 0 (assumed)                 Prob > chi2     =       0.0000
```

LDR	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
ROA	-18.99534	2.636419	-7.20	0.000	-24.16263	-13.82806
BOPO	-.1352862	.7141569	-0.19	0.850	-1.535008	1.264436
NPL	7.88e-07	3.15e-06	0.25	0.803	-5.39e-06	6.96e-06
BankSize	1.85e-08	7.29e-08	0.25	0.800	-1.24e-07	1.61e-07
Car	-.0601242	.5611548	-0.11	0.915	-1.159967	1.039719
_cons	100.2906	17.45794	5.74	0.000	66.07366	134.5075
sigma_u	76.400868					
sigma_e	47.886476					
rho	.71795128	(fraction of variance due to u_i)				

Gambar 6
Mengeluarkan kembali hasil Random Effects karena merupakan pilihan terbaik

```
. xttest0
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

LDR[Kode,t] = Xb + u[Kode] + e[Kode,t]

Estimated results:

```

	Var	sd = sqrt(Var)
LDR	9179.369	95.80903
e	2293.115	47.88648
u	5837.093	76.40087

```
Test:  Var(u) = 0
       chibar2(01) = 197.84
       Prob > chibar2 = 0.0000
.
```

Gambar 7
Uji Lagrangian Multiplier Test for Random Effects

